

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan naskah drama *Mehangke* merupakan upaya akademik dalam mengolah fenomena adat *Rebu* masyarakat *Karo* ke dalam bentuk drama realis. Adat *Rebu* yang mengatur pembatasan komunikasi antar anggota keluarga tertentu dipahami tidak hanya sebagai norma budaya, tetapi juga sebagai sumber konflik psikologis dan sosial yang memengaruhi relasi keluarga. Melalui pendekatan dramatik, fenomena tersebut di transformasikan menjadi konflik batin tokoh yang berkembang secara bertahap dan logis dalam struktur cerita.

Pendekatan teori penciptaan naskah Lajos Egri membantu penulis membangun premis yang jelas, karakter yang memiliki kedalaman psikologis, serta konflik yang tumbuh dari pertentangan nilai dan kebutuhan tokoh. Teori Sistem Keluarga Bowen memperkuat pemahaman mengenai jarak emosional dan dinamika relasi keluarga akibat aturan adat, sementara teori Disonansi Kognitif menjelaskan ketegangan batin tokoh ketika harus memilih antara kepatuhan terhadap adat dan kebutuhan emosional pribadi.

Melalui metode penciptaan Graham Wallas, proses kreatif berlangsung secara terstruktur, mulai dari pengumpulan data budaya hingga pengujian naskah. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa adat *Rebu* dapat

dihadirkan sebagai konflik dramatik yang relevan dengan kehidupan masa kini, tanpa meniadakan nilai budayanya. Naskah *Mehangke* tidak dimaksudkan untuk menolak tradisi, melainkan membuka ruang refleksi mengenai bagaimana adat dipahami, dijalankan, dan dinegosiasikan dalam konteks keluarga dan perubahan sosial.

## B. Saran

Skripsi penciptaan ini masih memiliki keterbatasan, baik dari sisi penggalian budaya maupun pengembangan dramatik. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, bagi pencipta selanjutnya yang tertarik mengangkat adat *Rebu* atau tradisi lokal lainnya, disarankan untuk memperluas kajian lapangan agar sudut pandang yang dihadirkan semakin beragam dan kontekstual.

Kedua, naskah *Mehangke* masih terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut dalam proses pementasan, terutama melalui eksplorasi akting, penyutradaraan, dan tata artistik agar konflik psikologis tokoh dapat tersampaikan secara lebih kuat di atas panggung.

Ketiga, diharapkan karya ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa seni pertunjukan dalam mengembangkan penciptaan naskah drama berbasis budaya lokal, sehingga tradisi tidak hanya dilestarikan, tetapi juga dibaca ulang secara kritis dan kreatif sesuai perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ardini, Ni Made, I Nyoman Sedana, dan I Wayan Dana. (2022). *Penelitian dan Penciptaan Seni Pertunjukan*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Bowen, M. (1978). *Family therapy in clinical practice*. Jason Aronson.
- Borgdorff, Henk. (2012). *The Conflict of the Faculties: Perspectives on Artistic Research and Academia*. Leiden: Leiden University Press.
- Egri, L. (1946). *The Art of Dramatic Writing*. New York: Touchstone.
- Endraswara, S. (2014). *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Festinger, L. (1957). *A Theory of Cognitive Dissonance*. Stanford: Stanford University Press.
- Ginting, A. (2013). *Sistem kekerabatan Karo dan adat Rebu*. Jurnal Antropologi Indonesia, 34(2), 120–1Ru34.
- Hamidah. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ibsen, Henrik. (1882). *An Enemy of the People*. London: Heinemann.
- Kerr, Michael E., & Bowen, Murray. (1988). *Family Evaluation: An Approach Based on Bowen Theory*. New York: W. W. Norton & Company.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meyer, Michael. (1971). *Ibsen: A Biography*. London: Rupert Hart-Davis.
- Purba, Johnny H. (2007). *Seni dan Budaya Tradisional*. Jakarta: Erlangga.
- Purba, Parentahen. (2007). *Melestarikan Adat Nggeluh Kalak Karo*. Medan: CV. RG Pinem Medan
- Schechner, Richard. (2013). *Performance Studies: An Introduction*. Edisi ke-3. New York: Routledge.

- Schechner, Richard. (2003). *Performance Theory*. Edisi Revisi. London dan New York: Routledge.
- Sembiring, A. T. (2016). *Generasi Muda dan Perubahan Pandangan terhadap Adat Rebu*. Medan: Yayasan Karo.
- Sembiring, Rasmawati. (2018). “Persepsi Generasi Muda terhadap Tradisi *Rebu* dalam Masyarakat Karo.” *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, hlm. 45–56.
- Sitepu, Nurhayati Br. (2021). “Eksistensi Tradisi *Rebu* di Tengah Perubahan Sosial Masyarakat Karo.” *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 9, No. 1, hlm. 88–101.
- Soemanto, B. (2001). *Perkembangan Gerakan Seni dan Teater Realisme*. Jakarta: Karya. *Seni Berbasis Ilmu*. *Jurnal Penelitian Seni*, 14(1), 1–10.
- Stanislavski, Constantin. (1936). *An Actor Prepares*. New York: Theatre Arts Books.
- Sudirana, I Wayan. (2019). “*Tradisi Lisan sebagai Kearifan Lokal dalam Kehidupan Masyarakat*.” *Jurnal Kajian Bali*, Vol. 9, No. 1, hlm. 125–140.
- Suminto, A. Sayuti. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Titelman, Peter. (2014). *Triangles: Bowen Family Systems Theory Perspectives*. New York: Routledge.
- Wallas, G. (1926). *The Art of Thought*. London: Jonathan Cape.
- Waluyo, H.J. (2006). *Realis dalam Teater: Kenyataan dan Kehidupan yang Diperlihatkan*. Yogyakarta: Penerbit Seni Budaya.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Waluyo, H. J. (2006). *Realis dalam Teater: Kenyataan dan Kehidupan yang Diperlihatkan*. Yogyakarta: Penerbit Seni Budaya.